

**ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA TATARAN MORFOLOGI**  
**DALAM ACARA *TALK SHOW RUMPI***  
***NO SECRET* DI TRANS TV**

Nulita Sari

e-mail: [sarinurlita653@gmail.com](mailto:sarinurlita653@gmail.com)

Pendidikan Bahasa Indonesia STKIP PGRI Jombang

**Abstrak**

Sari, Nurlita. 2016. *Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Morfologi*

*Dalam Acara Talk Show Rumpi No Secret di Trans TV*. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia. STKIP PGRI Jombang. Dosen pembimbing Dr. Fitri Resti Wahyuniarti, M.Pd.

Analisis kesalahan berbahasa Indonesia dalam tataran morfologi adalah kesalahan dapat terjadi baik penggunaan bahasa secara lisan maupun secara tertulis. Latar belakang penelitian ini adalah karena semua warga Negara Indonesia wajib menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar secara lisan maupun tertulis. Akan tetapi kurangnya pengetahuan mengenai kesalahan berbahasa tersebut ini menjadikan peneliti tertarik untuk membahas tentang kesalahan berbahasa tersebut menggunakan objek Acara *Talk Show Rumpi No Secret* di Trans TV. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesalahan berbahasa pada tataran morfologi yang meliputi penggantian morf dan penyingkatan morf.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini berupa video *talk show Rumpi No Secret* di Trans TV. Data penelitian ini berupa kata yang menunjukkan adanya penggantian morf dan penyingkatan morf. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, menyimak, transkrip data, dan pengkodean. Penelitian tersebut dianalisis menggunakan teori analisis kesalahan berbahasa Indonesia.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kesalahan penggantian morf dalam acara *Talk Show Rumpi No Secret* di Trans TV. kesalahan penyingkatan dalam acara *Talk Show Rumpi No Secret* di Trans TV. Sesuai dengan rumusan masalah peneliti pada bab 1, peneliti menemukan semua data penyingkatan morf tetapi, tidak menemukan kesalahan peningkatkan morf *meng-* tergantikan morf lain, morf *bel-* tergantikan morf *ber-*, morf *pel-* tergantikan morf *per-*, morf *pe-* tergantikan morf *per-*, morf *te-* gantikan morf *ter-*.

**Kata Kunci:** Kesalahan Berbahasa, Tataran Morfologi, *Rumpi No Secret*

## Pendahuluan

Bahasa Indonesia ialah bahasa yang terpenting dalam berkomunikasi. Bersumber pada ikrar ketiga sumpah pemuda 1928 yang berbunyi “Kami poetera dan poeteri Indonesia mendjoengdjoeng bahasa persatoen, bahasa Indonesia” dan pada Undang-Undang Dasar 1945 yang didalamnya memuat pasal khusus yang menyatakan bahwa “ Bahasa Negara adalah bahasa Indonesia” (Alwi, dkk, 1992:1).

Teori struktural, bahasa dapat didefinisikan sebagai suatu sistem tanda arbiter yang konvensional (Soeparno, 2013:1). Lain halnya dengan Pateda (1988:5) mengemukakan bahwa bahasa tidak lain adalah buyi-bunyi yang dikeluarkan oleh alat bicara manusia dan harus bermakna. Sejalan dengan pendapat tersebut Kridalaksana (1983) dalam Chaer (2014: 32) mengatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang digunakan oleh para anggota kelompok sosial untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.

*Talk show* atau perbincangan adalah program yang menampilkan satu atau beberapa orang untuk membahas suatu topik tertentu yang dipandu oleh seorang pembawa acara (*host*). Program jenis ini sangat menarik dan dapat dikategorikan sebagai acara yang mendidik bagi penonton. *Talk show* bisa juga disebut dengan program wawancara. *Talk show* didefinisikan sebagai keterampilan menyajikan perbincangan bertopik serius. *Talk show* pada dasarnya adalah kombinasi antara “seni berbicara” dan “seni wawancara”. *Talk show* adalah sebuah program televisi atau radio dimana seseorang ataupun *group* berkumpul bersama untuk mendiskusikan berbagai hal topik dengan suasana santai tetapi serius, yang dipandu oleh seorang moderator.

Menurut Setyawati (2013:13) kesalahan berbahasa adalah penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis yang menyimpang dari faktor-faktor penentu berkomunikasi atau menyimpang dari norma kemasyarakatan dan menyimpang dari kaidah tata bahasa Indonesia . Bahasa

Indonesia terdapat beberapa kata yang artinya bernuansa dengan kesalahan yaitu; penyimpangan, pelanggaran, dan kekhilafan.

Menurut Setyawati (2013:15-16) analisis kesalahan berbahasa adalah suatu prosedur kerja yang bisa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa, yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, men-jelaskan kelasahan tersebut, mengklarifikasi kesalahan itu, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu. Analisis kesalahan berbahasa adalah prosedur kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa yang meliputi: kegiatan mengumpulkan sampel kesalahan, mengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, menjelaskan masalah tersebut, mengklarifikasikan kesalahan tersebut, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan itu (Tarigan & Djago, 2011:60). Pendapat lain dikemukakan Kridalaksana (2008:14) analisis kesalahan bahasa dalam menggarap data yang diperoleh dari penelitian lapangan atau dari pengumpulan teks.

Kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi disebabkan oleh berbagai hal. Klarifikasi kesalahan berbahasa dalam tataran morfologi antara lain: (a) penghilangan afiks, (b) bunyi yang seharusnya luluh tetapi tidak diluluhkan, (c) peluluhan bunyi yang seharusnya tidak luluh, (d) penggantian morf, (e) penyingkatan morf {*mem-*}, {*men-*}, {*meng-*}, {*meny-*}, dan {*menge-*}, (f) pemakaian afiks yang tidak tepat, (g) penuturan bentuk dasar yang tidak tepat, (h) penempatan afiks yang tidak tepat pada gabungan kata, dan (i) pengulangan kata majemuk yang tidak tepat (Setyawati, 2013:43-44)

## **Medote**

Penelitian merupakan aktifitas yang menggunakan kekuatan piker dan aktifitas observasi dengan menggunakan kaidah-kaidah tertentu untuk menghasilkan ilmu pengetahuan guna memecahkan suatu persoalan. Pengertian penelitian sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis untuk mengumpulkan, mengolah, dan menyimpulkan data dengan menggunakan metode dan teknik tertentu dalam rangka mencari jawaban atas permasalahan yang dihadapi (Satori & Aan, 2011-1-3). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif secara deskriptif karena peneliti dapat memberikan ciri-ciri, sifat, serta

gambaran melalui pemilihan kata setelah data terkumpul. Penelitian ini menyajikan data selengkap-lengkapnyanya dalam bentuk deskripsi dan dibantu dengan tabel untuk mendeskripsikan kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam acara *talk show* Rumpi *No Secret* di Trans TV., khususnya penggantian morf dan penyingkatan morf. Subjek penelitian berupa Talkshow Rumpi *No Secret* di Trans TV. Subjek penelitian berupa *file video* yang sudah diunduh dari *youtube* kemudian ditranskrip atau diskripsikan oleh peneliti. Lebih detailnya peneliti hanya memakai dalam waktu satu minggu yang sudah ditranskrip dari pengunduhan *youtube online*. Data tersebut berisikan tuturan bahasa pembawa acara dan bintang tamu sedangkan iringan berupa lagu tidak dimasukkan ke dalam penelitian.

Sumber data penelitian merupakan subjek penelitian darimana data tersebut diperoleh (Arikunto, 2013:172). Penelitian ini menggunakan sumber data primer (utama) berupa video *talk show* Rumpi *No Secret* di Trans TV pada bulan Januari 2020. Rumpi *No Secret* merupakan program talk show terbaru dari Trans TV yang tayang setiap Senin-Jumat pukul 16.00-17.00 WIB. Mengangkat tema *lifestayke* dan gossip dengan tema yang berbeda-beda setiap episodenya dengan dipandu oleh seorang *host* Feni Rose yang suka bersilat lidah dan memunculkan pertanyaan yang tajam. Data merupakan hasil dari proses pencatatan peneliti, baik yang berupa angka maupun fakta (Arikunto, 2013:161). Data-data yang diperoleh dari video Rumpi *No Secret* di Trans TV berupa kata yang termasuk analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi yaitu penggantian morf dan penyingkatan morf.

Pengumpulan data merupakan salah satu langkah utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah pendapat data (Satori & Aan, 2011:145). Untuk memperoleh data yang memadai dalam penelitian ini ditetapkan metode penyediaan data yaitu melalui tahap: (1) Observasi adalah kegiatan mengumpulkan data melalui pengamatan atas gejala, fenomena dan

fakta empiris yang terkait dengan masalah penelitian. Peneliti menggunakan observasi tidak langsung, mengamati gejala-gejala objek yang diselidiki dengan perantara sebuah alat seperti laptop melalui tayangan video *Talk Show Rumpi No Secret* di *youtube* kemudian mendengarkan secara berulang-ulang untuk memahami mengenai pembahasan yang dibicarakan. (2) Peneliti setelah melakukan observasi kemudian peneliti melakukan pendokumentasian dengan cara mendownload video *Rumpi No Secret* di *Trans TV* di *youtube* @[www.youtube.transstvofficial.com](http://www.youtube.transstvofficial.com). unduh adalah mengambil data dari media internet (*youtube*) untuk dijadikan sebagai bahan penelitian. Hal ini dilakukan untuk mempermudah peneliti mendapatkan video berdasarkan fokus penelitian. (3) Metode mendengarkan digunakan untuk menangkap, memahami, dan mengetahui apa yang didengarkan ataupun yang diucapkan. Dalam teknik ini setelah peneliti mampu mengetahui dan memahami dengan jelas rumusan masalah yang terdapat dalam video tersebut. (4) Transkrip data merupakan pengalihan tuturan (berwujud bunyi) menjadi ke dalam bentuk tulisan. Hal tersebut dilakukan untuk mengubah hasil rekaman video percakapan tersebut menjadi bentuk tulisan. Pengambilan data melalui data hasil transkrip ke dalam bentuk tulisan harus dilakukan secara teliti, agar data yang diperoleh tidak hilang, dan lebih mudah diteliti. (5) Pemberian kode sangat berguna dalam memudahkan menganalisis data yang di temukan. Pengkodean data pada pemerolehan kesalahan penggantian morf dan penyingkatan morf.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Variasi jenis instrument adalah angket, ceklis atau daftar centang, pedoman wawancara, pedoman wawancara. (Arikunto. 2014:203). Tabel data digunakan peneliti untuk mengklasifikasikan atau mengklompokkan data

hasil penelitian. Data yang telah terkumpul kemudian diklasifikasikan ke dalam tabel berdasarkan rumusan masalah.

a. Klasifikasi Data Kesalahan Berbahasa Penggantian Morf pada Rumpi No Secret di Trans Tv

No	Kode Data	Data	Penggantian Morf						Deskripsi
			{meng-}, → {menge,} {per-,} → {per-an}	{be-,} → ber-}	{bel-} → {ber-}	{pel-} → {per-}	{pe-} → {per-}	{te-} → {ter}	
1	O1.R NS/Pa GM/D 1	Bapak kalau berkerja mencari rejeki misalnya keluar rumah itu dari jam berapa		✓					Dalam data O1.RNS/PG M/D1 merupakan kesalahan penggantian morf <i>be-</i> mengganti morf <i>ber-</i> pada kata

		pak?							berkerja

b. Klasifikasi Data Kesalahan Berbahasa penyingkatan morf pada Rumpi No Secret di Trans Tv

No	Kode Data	Data	Penyingkatan Morf					Deskrips
			Mem-	Men-	Meng-	Meny-	Menge-	
1.	O1.R NS/P KTM/ D1	Bapak nggak ganti sepatuny a, ganti sandal.			✓			Dalam data O1.RNS/PKT M/D1 merupakan kesalhan

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti antara lain: (a) Pengelompokan atau mengklasifikasi data di mana data pada transkrip video Rumpi No Secret Trans TV tersebut dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah. Pengelompokan data ini digunakan untuk menemukan dan menentukan kajian objek tersebut. Fokus Penelitian yaitu penggantian morf dan penyingkatan morf. (b) Setelah mengidentifikasi dan mengklarifikasi data kemudian data dideskripsikan berdasarkan rumusan masalah, agar data tersebut dapat dipaparkan secara baik dan dideskripsikan secara mudah. (c) analisis data, Dilakukan dengan mengorganisasikan data,

menjabarkan kedalam unit-unit, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain. (d) menyimpulkan data, Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis dan data yang diperoleh dari media internet (*youtube*). Dengan cara membagi-bagikan data dalam kategori yang berbeda-beda dan setelah itu membuat kesimpulan atau deskripsi dari semua data-data tersebut untuk mengetahui dan menjawab persoalan pokok penelitian penulis tentang suatu percakapan melalui dialog interaktif dalam program acara Rumpi *No Secret* di Trans TV, teknik analisis dalam penelitian ini ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana bentuk-bentuk pada kalimat yang dianggap penting yang dilakukan secara diulang-ulang, yang mana dilakukan pembawa acara serta narasumber, dalam hal ini penentuan kesalahan berbahasa sebagai kajian untuk mengelompokkan bentuk-bentuk yang dianggap sebagai perulangan kalimat penting dalam acara Rumpi *No Secret* di Trans TV.

### **Hasil Analisis dan Pembahasan**

Penelitian dengan judul “Analisis Kesalahan BerbahasaTataran Morfologi dalam Acara *Talk Show Rumpi No Secret* di Trans TV ” ditemukan beberapa kesalahan pembentukan kata karena terjadi penggantian morf. Kemudian paparan dapat dilihat dari data berikut ini

#### **1. Analisis kesalahan berbahasan tataran morfologi penggantian morf dalam acara *Talk Show Rumpi No Secret* di Trans TV**

- a. Morf *be-* tergantikan morf *ber-*

Kesalahan berbahasa dalam pembentukan kata dapat kita amat pula pada pemakaian morf *be-* yang tergantikan morf *ber-*

Data (1)

“Waktu aktif kerja dulu saya **berkerja** diperawatan mesin IT listrik.” (RNS/PKTM/D1)

Kita cermati pemakaian kata berkerja termasuk bentuk yang salah . Proses pembentukan kata-kata itu adalah ber + kerja. Sesuai dengan kaidah pembentukan kata, prefiks ber- jika melekat pada: (i) kata dasar berfonem awal /r/ dan (ii) melekat pada dasar yang suku kata pertamanya berakhir dengan atau mengandung unsur [er] akan beralomorf menjadi *be-*. Jadi, bentukan yang benar adalah **bekerja**.

## 2. Analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi penyingkatan morf dalam acara *Talk*

### *Show Rumpi No Secret di Trans TV*

Satu morf terikat bentuk verba yang sangat produktif dalam bahasa Indonesia adalah prefiks *meng-*. Alomorf prefiks {*meng-*} adalah {*me-*}, {*mem-*}, {*men-*}, {*meng-*}, {*meny*}, dan {*menge-*}. Karena pengaruh daerah, pemakaian bahasa sering menyingkat morfem {*mem-*}, {*men-*}, {*meng-*}, {*meny*}, dan {*menge-*} menjadi {*m*}, {*n*}, {*ng*}, {*ny*} dan {*nge-*}. Penyingkatan tersebut sebenarnya adalah ragam lisan yang dipakai dalam ragam tulis. Pencampuradukan ragam lisan dengan ragam tulis menghasilkan pemakaian bentuk kata yang salah

Data (1).

“Aku **nganggap** mereka anak. Bukan besarin badan ya, maksudnya besarin nama besarin apapun itu seperti pendaatan atau mungkin endorsan segala macam jadi ketika mereka cukup mereka udah besar mereka mau keluar mau cari kebahagiaan di luar silahkan.” (RNS/PKTM/D1)

Kata **nganggap** termasuk dalam kata yang salah. Kata **nganggap** berasal dari kata *anggap* jika diberi afiks berupa prefiks {*meN*} akan menjadi *menganggap*. Jadi, penggunaan kalimat

yang benar adalah “Aku **mengganggu** mereka anak. Bukan besarin badan ya, maksudnya besarin nama besarin apapun itu seperti pendaatan atau mungkin endorsan segala macam jadi ketika mereka cukup mereka udah besar mereka mau keluar mau cari kebahagiaan di luar silahkan.”

Data (2)

“Aku mengingetin Icis soal dia pernah taro di *youtube*-nya dia, masukin isi chat aku sama dia, dia mau **ngajak** ketemu ayo aku mau ngobrol.” (RNS/PKTM/D2)

Kata **ngajak** dalam kalimat tersebut adalah salah. Kata ngajak berasal dari kata ajak yang diberi afiks berupa prefiks {meN} yang seharusnya menjadi mengajak bukan ngajak. Penggunaan kata ngajak terjadi penyingkatan morf. Jadi, kalimat yang benar adalah “Aku mengingetin Icis soal dia pernah taro di *youtube*-nya dia, masukin isi chat aku sama dia, dia mau **mengajak** ketemu ayo aku mau ngobrol.”

Data (3)

“Aku mengingetin Icis soal dia pernah taro di *youtube*-nya dia, masukin isi chat aku sama dia, dia mau ngajak ketemu ayo aku mau **ngobrol**.” (RNS/PKTM/D3)

Kata **ngobrol** dalam kalimat tersebut termasuk kata yang salah karena kata dasar dari ngobrol adalah obrol. Kata ngobrol yang di beri afiks berupa sufiks {meng} seharusnya mengobrol bukan ngobrol. Jadi, penggunaan kata ngobrol terjadi penyingkatan morf dari kata mengobrol. Oleh karena itu, kalimat yang benar adalah aku mengingetin Icis soal dia pernah taro di *youtube*-nya dia, masukin isi chat aku sama dia, dia mau ngajak ketemu ayo aku mau **mengobrol**.

Data (4)

“Nggak sih karena selesai Afi pun kita sempet ketemu dulu beda banget saat beliau **ngajar** sama ketemu gini beda banget.” (RNS/PKTM/D4)

Pada kalimat di atas pada kata **ngajar** termasuk kata yang salah.. Kata ngajar jika diberi sufiks yang berupa prefiks {meng-} seharusnya menjadi mengajar. Jadi, kalimat yang benar adalah “nggak sih karena selesai Afi pun kita sempet ketemu dulu beda banget saat beliau **mengajar** sama ketemu gini beda banget.”

Data (5)

“Ini adalah sosok guru vokal yang fenomenal ya kan mbak Bertha . yang kemarin viral gara-gara **ngomentari** Meldi.” (RNS/PKTM/D5)

Kata **ngomentari** adalah salah. Kata dasar ngomentari adalah komentar yang kemudian mendapatkan prefiks {meng-} sehingga menjadi mengomentari bukan ngomentari. Jadi, kalimat yang benar adalah “ini adalah sosok guru vokal yang fenomenal ya kan mbak Bertha . yang kemarin viral gara-gara **mengomentari** Meldi.”

## Penutup

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti dalam penelitian analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi dalam acara *talk show* Rumpi *No Secret* di Trans TV selama satu minggu dapat disimpulkan sebagai berikut:

Bentuk analisis kesalahan berbahasan tataran morfologi penggantian morf dalam acara *Talk Show* Rumpi *No Secret* di Trans TV yang meliputi morf *meng-* tergantikan morf lain tidak dapat ditemukan. penggantian morf *be-* tergantikan morf *ber-* yang berjumlah kata yaitu berkerja.

Bentuk analisis kesalahan berbahasa tataran morfologi penyingkatan morf dalam acara *Talk Show* Rumpi *No Secret* di Trans TV yang meliputi penyingkatan *mem-*, *men-*, *meng-*, *meny-*, dan *menge-*, kata yang dapat ditemukan , yaitu nganggap, ngajak, ngobrol, ngajar, ngomentari, ngantar, ngasuh, ngerti, ngangkat, ngaca, ngidam, ngikutin ngepelnya, ngantuk,

ngambil, ngabarin ngimbangan, ngasuh, ngucap, ngojek, nanya, nangis, menyenangkan ,mbawa, nyentuh, menyediakan, nyambut, nyangka, nyapu, nyontek, nyerat, nyari, dan menyesuaikan. Berdasarkan keseluruhan data kesalahan pembentukan kata karena penggantian morf dan penyingkatan morf yang paling banyak ditemukan adalah data penyingkatan morf.

### **Daftra rujukan**

- .Alwi, H., Soenjono, D., Hans, L., &Anton, M.M., 1992. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta. Balai Pustaka
- Arikunto.2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya
- Chaer, A. 2008. *Morfologi Bahasa Indonesia (Pendekatan Proses)*. Jakarta, PT Rineka Cipta
- Chaer, A. 2014. *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta, Indonesia. PT Rineka Cipta
- Chaer, A., & Leoni, A. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta, Indonesia. PT. Rineka Cipta
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode. Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian* Bandung: Refika Aditama
- Devi, Erlina Maria, 2018. *Analisis Kesalahan Barbahasa Tataran Fonologi Dalam Acara Talak Show Rumpi No Secret*. Skripsi Tidak .Diterbitkan. Jombang. Indonesia. STKIP PGRI Jombang
- Koyimah, Sariati.(2016). *Kritik Acara Televisi “Rumpi No Secret Trans TV.(Online)*. (<https://kritiktelevisidanfilm.wordpress.com>), diakses 29 Januari 2020.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Kamus Linguistik Edisi IV*. Jakarta. Kompas Gramedia
- Kurniawan Oujio.(2016). *Tugas Resensi Bhasa Indonesia Rumpi No Secret. (Online)*. (<http://pendidikangeografiuna2016.blogspot.co.id>.) diakses 29 Januari 2020
- Matanggui, J., & E. Zaenal Arifin. 205. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia*. Tangerang, Indonesia. PT Pustakan Mandiri
- Moleong, Lexy. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Pateda, Mansoer. 1988. *Linguistik Sebuah Pengantar*. Bandung, Indonesia. Angkasa
- Rizqi Wahyu Nur. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Berupa Frasa dalam Karangan Kelas IV di SDN Sengon 1 Tahun Ajaran 2018-2019*. Skripsi Tidak Diterbitkan. Jombang. Indonesia. STKIP PGRI Jombang
- Satori., D., & Aan, K., 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung, Indonesia. Alfabeta Bandung
- Setyawati, Nanik. 2010. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori Dan Praktik*. Surakarta. Yuma Pustaka
- Setyawati, Nanik. 2013. *Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Teori Dan Praktik*. Surakarta. Yuma Pustaka
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&-D*, Bandung. Alfabeta
- Tarigan, Henry Guntur. (1987). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung:Angkasa.